

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah berdirinya SMA Muhammadiyah 1 Surakarta**

SMA Muhammadiyah 1 Surakarta berdiri pada tanggal 1 September 1946 dengan nama SMT Muhammadiyah, bertempat di SR Muhammadiyah (sekarang menjadi SD Muhammadiyah 1) di Jl. Kartini No. 1 atau Jl. RM Said No.35 Surakarta. Atas inisiatif Bapak Ali Marsaban, Bapak Soecokro, Bapak Noer Bambang, Bapak Slamet (kawan beliau menyebut Slamet Bapao) dan Bapak Soedarno. Kemudian setelah berdiri, dimintakan pengayoman Pimpinan Muhammadiyah pada waktu itu, yaitu Bapak Kyai Edris, Bapak Siswosudarmo, Bapak Siswowitzjojo, Bapak Hadisoenarto dan Bapak Soehoet Rais (Ayahanda Ketua MPR RI Bapak Prof. Dr. H. M. Amin Rais, MA). Hal ini menunjukkan SMA Muhammadiyah 1 Surakarta tumbuh dari bawah dan bukan dari atas.

Kepala sekolah (Direktur) mula-mula dipegang oleh Bapak Ali Marsaban, lalu Bapak Mr. Soedarno dan Bapak Soedarno pindah ke tangan Bapak Soemarmo, dari Bapak Soemarmo sedianya diserahkan kepada bapak Bapak Soetono namun karena Bapak Soetono tidak bersedia, pimpinan sekolah diserahkan kepada Bapak Soekamto Prodjotanojo (sekarang RT Kusumotanojo). Pergantian Direktur itu terselang Bapak

Soetono sebentar sehubungan dengan tugas dari pemerintah untuk ke Luar Negeri.

Pada masa jabatan Bapak Soekamto Prodjotanojo, SMA Muhammadiyah 1 Surakarta menerima (menampung) siswa-siswa dari SMA “Mahasiswa” yang mendekati ajal. Sesudah Clash II, SMA Muhammadiyah 1 Surakarta menerima penggabungan dari Demobilisant Tentara Pelajar. Kedua penggabungan itu diterima dengan ikhlas atas dasar pertimbangan perikemanusiaan.

Pada waktu Clash II, sekolah terpaksa ditutup dan siswa-siswanya ikut berjuang di daerah gerilya. Sesudah Clash II, sekolah dibuka lagi, namun namanya sudah berganti menjadi SMA Muhammadiyah Surakarta lokasinya tetap menumpang pada SR Muhammadiyah Ketelan. Kemudian bernama SMA A/B Muhammadiyah Ketelan. Setelah berdirinya SMA C Muhammadiyah Pasar Beling tahun 1958 setelah SMA Muhammadiyah Pasar Beling berkembang tidak hanya bagian C, SMA Muhammadiyah Ketelan diubah menjadi SMA Muhammadiyah 1 Surakarta.

Tahun 1974 akhir, tanah sebelah utara SR Muhammadiyah yang ditempati BTU dikembalikan kepada Muhammadiyah. Oleh Pimpinan Muhammadiyah Surakarta / Pimpinan Mjelis PPK Muhammadiyah Surakarta sebagian tanah SD dan tanah pengembalian DPU diserahkan kepada SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. Mulai tahun 1975 dirintis Pembangunan untuk masuk pagi (peletakan batu pertama tanggal 2 Juli

1975). Pada pertengahan tahun 1975 sudah dapat masuk pagi sebagian dan mulai tahun 1977 / 1978 seluruhnya sudah masuk pagi.

Nama-nama kepala sekolah sejak berdiri :

- |                               |                     |
|-------------------------------|---------------------|
| 1. Ali Marsaban               | tahun 1946-1947     |
| 2. MR Soedarmo                | tahun 1947-1949     |
| 3. Soemarmo                   | tahun 1950-1962     |
| 4. R.T. SoekamtoKusumotenojo  | tahun 1963-1970     |
| 5. H.R. KirmadinHendrosisworo | tahun 1971-1982     |
| 6. H. Samsu Hadi Wiryatmo, BA | tahun 1983-1991     |
| 7. Drs. Umar                  | tahun 1992-2003     |
| 8. Drs. H. Tri Kuat, M.Pd     | tahun 2003-sekarang |

## 2. Visi SMA Muhammadiyah 1 Surakarta

Visi adalah wawasan yang menjadi sumber bagi sekolah dan digunakan untuk membantu perumusan misi sekolah, dengan kata lain; Visi yaitu pandangan sekolah jauh ke depan ke-mana sekolah akan di bawa. Jadi visi adalah gambaran masa depan yang diinginkan sekolah, agar sekolah dapat menjamin kelangsungan hidup dan perkembangannya ke masa depan.

Gambaran tersebut kami dasarkan pada landasan Yuridis yaitu Undang-undang Pendidikan dan sejumlah peraturan pemerintah, khususnya tujuan Pendidikan Nasional. Oleh karena itu Visi harus tetap dan koridor kebijakan Pendidikan Nasional dan sesuai dengan kebutuhan anak serta masyarakat.

Adapun Visi SMA Muhammadiyah 1 Surakarta adalah: **“Unggul dalam Prestasi, Luhur dalam Budi Pekerti”**.

Dengan Indikator :

1. Unggul dalam perolehan NEM
2. Unggul dalam persaingan melanjutkan ke Perguruan Tinggi
3. Unggul dalam Lomba Karya Ilmiah
4. Unggul dalam Lomba Kesenian
5. Unggul dalam Lomba Olahraga
6. Unggul dalam Disiplin
7. Unggul dalam aktivitas Keagamaan
8. Unggul dalam Kepedulian Sosial

### 3. Misi SMA Muhammadiyah 1 Surakarta

Misi adalah tindakan untuk mewujudkan / merealisasikan visi atau dikatakan bahwa misi adalah bentuk layanan untuk memenuhi tuntutan yang dituangkan dalam visi.

Dengan demikian dalam merumuskan Misi kita harus mempertimbangkan tugas pokok sekolah dan kelompok-kelompok yang terkait dengan sekolah.

Adapun Misi SMA Muhammadiyah 1 Surakarta:

1. Melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar dan bimbingan secara efektif
2. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah

3. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal dan berprestasi
  4. Mendorong semangat pendalaman Agama Islam dan pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga terwujud kehidupan yang islami
  5. Menciptakan kedisiplinan dan persatuan seluruh warga sekolah
4. Tujuan Sekolah

Jika Visi dan Misi terkait dengan jangka waktu panjang, maka tujuan dikaitkan dengan jangka waktu menengah. Dengan demikian tujuan pada dasarnya merupakan tahapan atau langkah untuk mewujudkan visi dan misi sekolah yang telah dicanangkan.

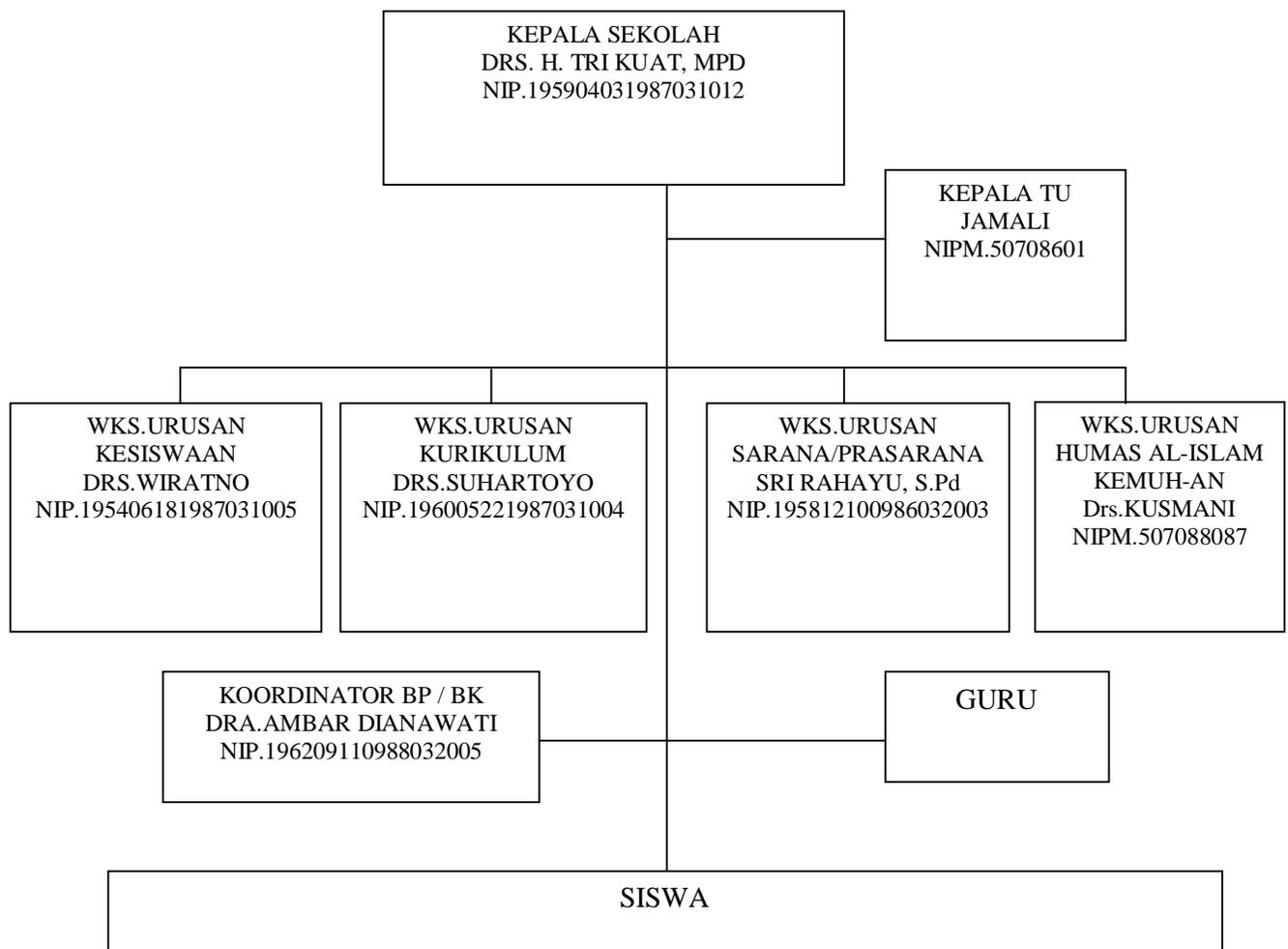
Adapun Prestasi yang di raih SMA Muhammadiyah 1 Surakarta adalah:

1. Pada tahun 2011 masuk pada rangking 10 besar SMA Kota Surakarta
2. Pada tahun 2011 Proporsi lulusan yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi 65 %
3. Pada tahun 2011 Memiliki kelompok KIR yang mampu menjadi juara 1 Tk Nasional
4. Pada tahun 2011 Memiliki Tim Olahraga 3 Cabang yang menjadi Juara III Tk Nasional
5. Pada tahun 2011 Memiliki Tim Kesenian yang mampu tampil di tingkat Nasional

6. Pada tahun 2011 Para siswa dapat tertib dan disiplin di sekolah yang bersih dan teratur diatas 95 %

7. Pada tahun 2011 Memiliki Korp Mubaligh Hijrah dan dapat membina Desa Binaan di daerah terpencil

5. Struktur Organisasi Sekolah SMA MUHAMMDIYAH 1 Surakarta



## B. Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket, yaitu angket profesionalisme guru dan keterampilan mengajar. Sebelum digunakan sebagai alat uji, angket tersebut harus diuji validitas dan reliabilitasnya agar diperoleh angket yang valid dan reliabel. Subyek uji coba instrumen penelitian adalah 10 guru. Adapun uji validitas dan reliabilitas angket yang dilakukan adalah:

### 1. Uji Validitas Angket Profesionalisme Guru

Uji validitas yang dilakukan adalah validitas internal, yaitu konsistensi masing-masing item dengan item keseluruhan, yaitu dengan cara mengkorelasikan masing-masing item dengan item keseluruhan menggunakan korelasi *product moment*. Kriteria uji validitas adalah, item dikatakan valid jika harga  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $< 0,05$  dan item dikatakan tidak valid jika harga  $r_{hitung} < r_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $> 0,05$ . Adapun hasil uji validitas yang disajikan pada lampiran 3 dengan menggunakan program SPSS versi 15.0. Hasil tersebut seperti Tabel.IV.1 sebagai berikut:

**Tabel IV.1. Ringkasan Uji Validitas Angket Profesionalisme Guru**

No item	$r_{xy}$	$r_{(0,05;10)}$	Sig.	Kesimpulan
1.	0,786	0,632	0,007	Valid
2.	0,783	0,632	0,007	Valid
3.	0,815	0,632	0,004	Valid
4.	0,651	0,632	0,041	Valid
5.	0,765	0,632	0,010	Valid
6.	0,660	0,632	0,038	Valid
7.	0,815	0,632	0,004	Valid
8.	0,786	0,632	0,007	Valid
9.	0,686	0,632	0,028	Valid
10.	0,783	0,632	0,007	Valid

Berdasarkan Tabel IV.1. diketahui bahwa semua item dinyatakan valid dengan memiliki nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$ ., Hasilnya dapat disimpulkan bahwa seluruh item soal dapat digunakan sebagai instrumen penelitian selanjutnya.

## 2. Uji Validitas Angket Keterampilan Mengajar

Uji validitas yang dilakukan adalah validitas internal, yaitu konsistensi masing-masing item dengan item keseluruhan, yaitu dengan cara mengkorelasikan masing-masing item dengan item keseluruhan menggunakan korelasi *product moment*. Kriteria uji validitas adalah, item dikatakan valid jika harga  $r_{hitung} > r_{Tabel}$  atau nilai signifikansi  $< 0,05$  dan item dikatakan tidak valid jika harga  $r_{hitung} < r_{Tabel}$  atau nilai signifikansi  $> 0,05$ . Adapun hasil uji validitas yang disajikan pada lampiran 5 dengan menggunakan program SPSS versi 15.0. Hasil tersebut seperti Tabel IV.2. sebagai berikut:

**Tabel IV.2. Ringkasan Uji Validitas Angket Keterampilan Mengajar**

No item	$r_{xy}$	$r_{(0,05;10)}$	Sig.	Kesimpulan
1.	0,705	0,632	0,023	Valid
2.	0,918	0,632	0,000	Valid
3.	0,789	0,632	0,007	Valid
4.	0,788	0,632	0,007	Valid
5.	0,848	0,632	0,002	Valid
6.	0,677	0,632	0,032	Valid
7.	0,756	0,632	0,011	Valid

Berdasarkan Tabel IV.2. diketahui bahwa semua item dinyatakan valid dengan memiliki nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$ ., Hasilnya dapat disimpulkan bahwa seluruh item soal dapat digunakan sebagai instrumen penelitian selanjutnya.

### 3. Uji Reliabilitas Angket

Uji reliabilitas angket dilakukan menggunakan rumus alpha. Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai koefisien reliabilitas soal angket variabel profesionalisme guru sebesar 0,913 dan variabel keterampilan mengajar memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,892. Berdasarkan nilai koefisien reliabilitas tersebut dapat dikatakan bahwa angket profesionalisme guru dan keterampilan mengajar memiliki reliabilitas yang sangat tinggi. Adapun perhitungannya dapat dilihat pada Lampiran 4 dan 6. Kriteria besarnya koefisien reliabilitas dalam Suharsimi Arikunto (2006:276) adalah :

$$\begin{aligned}
 0,80 < r_{11} \leq 1,00 &= \text{reliabilitas sangat tinggi} \\
 0,60 < r_{11} \leq 0,80 &= \text{reliabilitas tinggi} \\
 0,40 < r_{11} \leq 0,60 &= \text{reliabilitas cukup} \\
 0,20 < r_{11} \leq 0,40 &= \text{reliabilitas rendah} \\
 0,00 < r_{11} \leq 0,20 &= \text{reliabilitas sangat rendah}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas, maka dapat disimpulkan bahwa angket tersebut sudah layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

## C. Deskripsi Data

### 1. Tabel Distribusi Frekuensi

#### a. Jumlah Kelas yang dilakukan Penelitian

Salah satu cara untuk menentukan jumlah kelas dalam suatu distribusi frekuensi adalah dengan menggunakan kriterium Sturges, dari rumus yang digunakan menunjukkan banyaknya kelas yang dicari adalah sebagai berikut:

$$K = 1 + 3,322 \log N$$

$$K = 1 + 3,322 \log 47$$

$$K = 6,55$$

Dari data diatas menunjukkan kelas yang dilakukan penelitian, dengan data tersebut dapat diketahui bahwa data guru yang dapat dijadikan sampel penelitian.

b. Panjang Kelas

Panjang kelas yang dimaksud adalah jarak antara nilai yang tertinggi dengan nilai yang terendah, dari rumus yang digunakan menunjukkan panjang kelas adalah sebagai berikut:

$$\text{Panjang kelas } X1 = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{banyak kelas}}$$

$$\text{Panjang kelas } X1 = \frac{40 - 21}{6,55}$$

$$\text{Panjang kelas } X1 = 2,9$$

$$\text{Panjang kelas } X2 = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{banyak kelas}}$$

$$\text{Panjang kelas } X2 = \frac{40 - 30}{6,55}$$

$$\text{Panjang kelas } X2 = 1,52$$

$$\text{Panjang kelas } Y = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{banyak kelas}}$$

$$\text{Panjang kelas } Y = \frac{28 - 19}{6,55}$$

$$\text{Panjang kelas } Y = 1,37$$

Demikian panjang kelas tiap variabel penelitian, dari data tersebut dapat diketahui panjang kelas yang hendak akan diadakan penelitian.

c. Interval Kelas

Formula yang dapat digunakan untuk menentukan besarnya interval kelas, yaitu rasio antara Range (R) dengan jumlah kelas (K) tabel distribusi yang akan dibuat. Secara matematis dapat ditulis sebagai berikut:

$$C_i X1 = \frac{R}{K}$$

$$C_i = \frac{19}{6,55} = 2,9$$

$$C_i X2 = \frac{R}{K}$$

$$C_i = \frac{10}{6,55} = 1,52$$

$$C_i Y = \frac{R}{K}$$

$$C_i = \frac{9}{6,55} = 1,37$$

Demikian panjang kelas tiap variabel penelitian, dari data tersebut dapat diketahui panjang kelas yang hendak akan diadakan penelitian.

## d. Penyusunan Data ke dalam Tabel Distribusi Frekuensi

**Tabel IV.3. Distribusi Frekuensi**

		Statistics		
		PROFESIONA LISME.GURU	PENDIDIKAN. GURU	KETERAMP ILAN. MENGAJAR
N	Valid	47	47	47
	Missing	0	0	0
Mean		33,81	30,85	24,91
Median		34,00	30,00	25,00
Mode		34 <sup>a</sup>	30	24
Std. Deviation		4,352	2,821	2,125
Variance		18,941	7,956	4,514
Range		19	10	9
Minimum		21	30	19
Maximum		40	40	28
Percentiles	25	32,00	30,00	23,00
	50	34,00	30,00	25,00
	75	37,00	30,00	27,00
	90	39,00	32,00	28,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Sumber: Ringkasan Lampiran 8

## 2. Tendensi Sentral

Tendensi sentral adalah suatu bilangan yang menunjukkan tendensi menjadi pemusatan (sentral) dari bilangan-bilangan lainnya dalam distribusi. Tendensi sentral meliputi sebagai berikut:

## a. Mean

Nilai rata-rata dari nilai angket dan dokumentasi profesionalisme guru, pendidikan guru dan keterampilan mengajar adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.4.**  
**Deskripsi data Rata-rata Nilai Profesionalisme Guru, Pendidikan Guru dan Keterampilan Mengajar**

Kelompok Siswa	Nilai Rata-rata
Profesionalisme Guru	33,81
Pendidikan Guru	30,85
Keterampilan Mengajar	24,91

Sumber: Ringkasan Lampiran 8

b. Median

Median atau disebut juga rata-rata letak digunakan untuk mengetahui nilai tengah dari data yang telah diteliti sebelumnya, median dari data penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.5.**  
**Deskripsi data Nilai tengah Profesionalisme Guru, Pendidikan Guru dan Keterampilan Mengajar**

Kelompok Siswa	Nilai Tengah
Profesionalisme Guru	34
Pendidikan Guru	30
Keterampilan Mengajar	25

Sumber: Ringkasan Lampiran 8

c. Modus

Modus adalah skor atau nilai yang paling sering muncul atau frekuensinya paling banyak dalam sebuah distribusi, modus dari data penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.6.**  
**Deskripsi data Modus Nilai Profesionalisme Guru, Pendidikan Guru dan Keterampilan Mengajar**

Kelompok Siswa	Nilai Modus
Profesionalisme Guru	34
Pendidikan Guru	30
Keterampilan Mengajar	24

Sumber: Ringkasan Lampiran 8

### 3. Standar Deviasi

Standar Deviasi adalah suatu statistik yang digunakan untuk menggambarkan variabilitas beberapa distribusi, berdasarkan data yang telah diuji didapatkan dua standar deviasi yakni sebagai berikut:

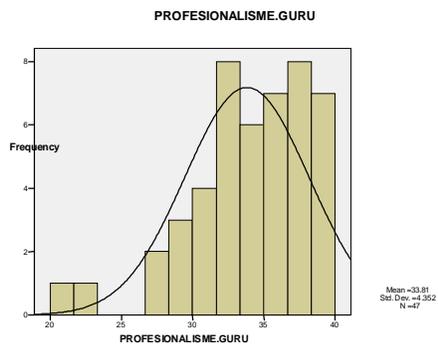
**Tabel IV.7.**  
**Deskripsi data Standar Deviasi Nilai Profesionalisme Guru, Pendidikan Guru dan Keterampilan Mengajar**

<b>Kelompok Siswa</b>	<b>Standar Deviasi</b>
<b>Profesionalisme Guru</b>	4,352
<b>Pendidikan Guru</b>	2,821
<b>Keterampilan Mengajar</b>	2,125

Sumber: Ringkasan Lampiran 8

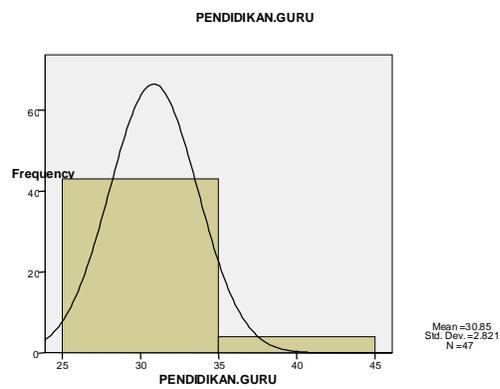
### 4. Poligon

Poligon adalah bentuk diagram yang mudah dipahami, untuk membaca sebuah data yang berbentuk gambar. Dan untuk melihat apakah data tersebut normal atau tidak, maka disajikan histogram dan poligon dari distribusi frekuensi data profesionalisme guru, pendidikan guru dan keterampilan mengajar yang dipaparkan dalam Gambar IV.1, IV.2 dan IV.3 sebagai berikut:

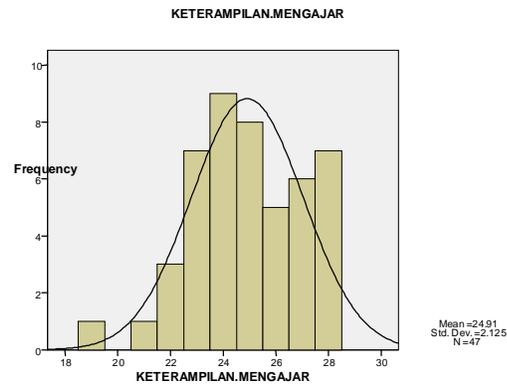


Gambar IV.1. Histogram dan Poligon Data Nilai Profesionalisme

Guru



Gambar IV.2. Histogram dan Poligon Data Nilai Pendidikan Guru



Gambar IV.3. Histogram dan Poligon Data Nilai Keterampilan Mengajar

#### D. Teknik Analisis Data

##### 1. Uji Prasyarat

##### a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data dari sampel penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan menggunakan teknik uji *Lilliefors* atau dalam program SPSS disebut juga dengan *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria dari uji normalitas adalah, bahwa data berdistribusi normal jika nilai  $L_{hitung} < L_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $> 0,05$ . Adapun ringkasan uji normalitas adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.8. Ringkasan Uji Normalitas**

Variabel	N	Harga $L_0$		sig.	Kesimpulan
		$L_{hitung}$	$L_{0,05,47}$		
<b>Profesionalisme Guru</b>	47	0,113	0,129	0,168	Normal
<b>Pendidikan Guru</b>	47	0,123	0,129	0,103	Normal
<b>Keterampilan Mengajar</b>	47	0,113	0,129	0,166	Normal

Sumber: Ringkasan Lampiran 9

Dari Tabel IV.8 diketahui harga  $L_{hitung} < L_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $> 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data sampel dari masing-masing variabel berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Tujuan uji linearitas adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk hubungan antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Adapun ringkasan hasil uji linearitas dan keberartian regresi linear yang dilakukan menggunakan alat bantu program SPSS versi 15.0 adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.9. Ringkasan Uji Linearitas**

Variabel yang diukur	Harga F		sig.	Kesimpulan
	$F_{hitung}$	$F_{Tabel}$		
$X_1Y$	0,619	$F_{0,05;13,32} = 2,040$	0,820	Linear
$X_2Y$	0,423	$F_{0,05;1,45} = 4,057$	0,519	Linear

Sumber : Ringkasan Lampiran 10a dan 10b

Dari Tabel IV.9 diketahui bahwa hasil uji linearitas diperoleh harga  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $> 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat dalam bentuk linear.

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui data dari beberapa populasi sama atau tidak atau disebut juga homogen atau tidak homogen. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis *Independent Sampel t Test* dan Anova. Asumsi yang mendasari dalam *Analisis of Varians* adalah bahwa varian dari beberapa populasi adalah sama, dan hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.10. Ringkasan Uji Homogenitas**

	<b>F</b>	<b>Sig.</b>
Tingkat Pendidikan	160,851	0,000

Sumber: Ringkasan Lampiran 11

Dari hasil ringkasan Tabel IV.10 diatas dapat diketahui  $F_{hitung}$  untuk nilai prestasi adalah 160,851 dengan probabilitas (Signifikansi) 0,000. Oleh karena probabilitas  $< 0,05$ , maka kedua varians populasi adalah tidak sama (berbeda).

d. Uji Keberartian

Uji ini digunakan ntuk mengetahui apakah hubungan antar variabel berarti (signifikan) atau tidak. Dan hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.11 Ringkasan Uji Keberartian**

Variabel yang diukur	Harga F		sig.	Kesimpulan
	$F_{hitung}$	$F_{Tabel}$		
$X_1Y$	57,217	$F_{0,05;13,32} = 2,040$	0,000	Berarti
$X_2Y$	0,423	$F_{0,05;1,45} = 4,057$	0,519	Tidak Berarti

Sumber : Ringkasan Lampiran 10a dan 10b

Dari hasil ringkasan Tabel IV.11 jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan taraf kesalahan 5%, maka dikatakan hubungan antar variable adalah berarti dan sebaliknya jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dengan taraf kesalahan 5% maka hubungan antar variable adalah tidak berarti.

## 2. Korelasi Dua Variabel

Korelasi dua variabel sering disebut dengan korelasi *product moment*. Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio, sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama. Berikut tabel yang diperoleh dari hasil korelasi dua variabel:

**Tabel IV.12. Ringkuman Hasil Uji Korelasi Dua Variabel**

Variabel		Profesionalisme Guru	Pendidikan Guru	Keterampilan Mengajar
<b>Profesionalisme Guru</b>	Korelasi Sig.	-	0,120 0,422	0,767 0,000
<b>Pendidikan Guru</b>	Korelasi Sig.	0,120 0,422	-	0,096 0,519
<b>Keterampilan Mengajar</b>	Korelasi Sig.	0,767 0,000	0,096 0,519	-

Sumber : Ringkasan Lampiran 12

Dari tabel IV.12. dapat dilihat bahwa korelasi dua variabel dari kedua variabel independen ( $X_1$  dan  $X_2$ ) terhadap variabel dependent (Y).

Dari 3 hubungan yang ada, diperoleh nilai yang berbeda-beda.

### 3. Korelasi Parsial

Sugiyono (2009 : 235), “korelasi parsial merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih, setelah satu variabel tersebut tetap atau dikendalikan”.

**Tabel IV.13. Rangkuman Hasil Uji Korelasi Parsial**

Variabel		Profesionalisme Guru	Pendidikan Guru
<b>Profesionalisme Guru</b>	Korelasi Sig.	-	0,303 0,040
<b>Pendidikan Guru</b>	Korelasi Sig.	0,303 0,040	-

Sumber : Ringkasan Lampiran 13

Dari tabel IV.13 dapat dilihat bahwa korelasi parsial dari kedua variabel independen ( $X_1$  dan  $X_2$ ) terhadap variabel dependent (Y). Dengan mengendalikan salah satu variabel independen.

### 4. Korelasi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh yang ditimbulkan antara profesionalisme guru ( $X_1$ ) dan pendidikan guru ( $X_2$ ) terhadap profesionalisme guru (Y).

**Tabel IV.14. Rangkuman Hasil Uji Korelasi Berganda**

Variabel	Ketrampilan Mengajar	Profesionalisme Guru	Pendidikan Guru
<b>Ketrampilan Mengajar</b>	-	0,767	0,096
<b>Profesionalisme Guru</b>	0,767	-	0,120
<b>Pendidikan Guru</b>	0,096	0,120	-

Sumber : Ringkasan Lampiran 14

Dari tabel IV.14 dapat dilihat bahwa besar hubungan antara variabel profesionalisme guru dengan keterampilan mengajar adalah 0,767 hal ini menunjukkan hubungan positif, makin besar nilai profesionalisme

guru maka makin tinggi pula keterampilan mengajar. Besar hubungan nilai pendidikan guru dengan nilai keterampilan mengajar adalah 0,096 yang berarti ada hubungan positif walau kecil kapasitasnya, makin besar nilai pendidikan guru maka makin tinggi pula nilai keterampilan mengajar.

#### 5. Analisis Regresi Linear Berganda

Sebelum melakukan pengujian hipotesis penelitian terlebih dahulu dilakukan analisis regresi linear berganda. Adapun ringkasan analisis regresi linear berganda yang dilakukan dengan alat bantu program SPSS 15.0 adalah:

**Tabel IV.15. Ringkuman Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Variabel	Koefisien Regresi	t	Sig
Konstanta	16,319	6,512	0,000
Profesionalisme Guru	0,386	8,486	0,000
Pendidikan Guru	0,144	2,053	0,046
F <sub>hitung</sub> = 36,548 R <sup>2</sup> = 0,624			

Sumber : Ringkasan Lampiran 15

Berdasarkan Tabel IV.15. diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:  $Y = 16,319 + 0,386X_1 + 0,144X_2$

Adapun interpretasi dari persamaan regresi linear berganda tersebut adalah:

- a.  $a = 16,319$  menyatakan bahwa jika profesionalisme guru dan pendidikan guru tetap (tidak mengalami perubahan) maka nilai rata-rata keterampilan mengajar sebesar 16,319.
- b.  $b_1 = 0,386$ , menyatakan bahwa jika profesionalisme guru bertambah sebesar 1 poin, maka keterampilan mengajar akan mengalami

peningkatan sebesar 0,386. Dengan asumsi tidak ada penambahan (konstan) nilai pendidikan guru.

- c.  $b_2 = 0,144$ , menyatakan bahwa jika penambahan pendidikan guru sebesar 1 poin, maka keterampilan mengajar akan mengalami peningkatan sebesar 0,144. Dengan asumsi tidak ada penambahan (konstan) nilai profesionalisme guru.

#### 6. Pengujian Hipotesis Pertama (Uji t)

Bunyi hipotesis pertama yang diajukan adalah “Ada pengaruh profesionalisme terhadap keterampilan mengajar di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta”. Dari analisis regresi linear berganda diketahui bahwa koefisien regresi dari variabel profesionalisme guru ( $b_1$ ) adalah sebesar 0,386 yang bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa profesionalisme guru memiliki hubungan positif terhadap keterampilan mengajar. Untuk mengetahui pengaruh tersebut signifikan atau tidak, selanjutnya nilai koefisien regresi linear ganda dari  $b_1$  ini diuji signifikansinya. Langkah-langkah uji signifikansi koefisien regresi atau disebut juga uji t adalah sebagai berikut:

##### a. Hipotesis

$H_0 = b_1 = 0$  : (tidak ada pengaruh yang signifikan profesionalisme guru terhadap keterampilan mengajar)

$H_1 = b_1 \neq 0$  : (terdapat pengaruh yang signifikan profesionalisme guru terhadap keterampilan mengajar)

b. Tingkat kepercayaan 95%,  $\alpha = 0,05$

c. Kriteria Pengujian

$H_0$  diterima jika  $-t_{(\alpha/2; n-k-1)} \leq t \leq t_{(\alpha/2; n-k-1)}$  atau signifikansi  $> 0,05$

$H_0$  ditolak jika  $-t_{(\alpha/2; n-k-1)} \geq t \geq t_{(\alpha/2; n-k-1)}$  atau signifikansi  $< 0,05$

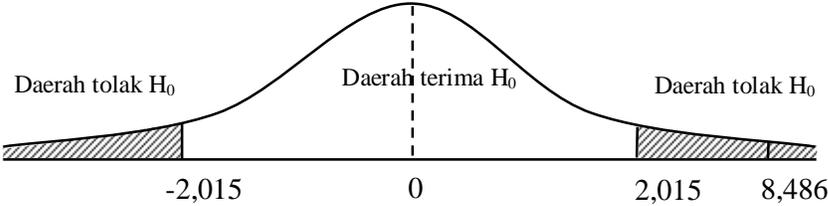
$t_{Tabel} = t_{(\alpha/2, n-k-1)} = t_{(0,025,44)} = 2,015$

d. Perhitungan

Berdasarkan analisis memakai alat bantu SPSS 15.0 diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 8,486 dengan signifikansi 0,000.

e. Keputusan uji

$H_0$  ditolak, karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $8,486 > 2,015$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$ , yaitu 0,000.



Gambar IV.4. Grafik statistik uji t pengaruh profesionalisme guru terhadap keterampilan mengajar.

f. Kesimpulan

Ada pengaruh profesionalisme terhadap keterampilan mengajar di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta.

7. Pengujian Hipotesis Kedua (Uji t)

Hipotesis penelitian kedua yang diajukan adalah “Ada pengaruh pendidikan guru terhadap keterampilan mengajar di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta”. Dari analisis regresi linear berganda diketahui koefisien regresi linear ganda dari variabel pendidikan guru ( $b_2$ )

adalah sebesar 0,144 yang bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan guru memiliki hubungan positif terhadap keterampilan mengajar. Untuk mengetahui pengaruh tersebut signifikan atau tidak, selanjutnya nilai koefisien regresi linear ganda ini diuji keberartiannya. Adapun langkah-langkah pengujiannya adalah:

a. Hipotesis

$H_0 = b_2 = 0$  (tidak ada pengaruh yang signifikan pendidikan guru terhadap keterampilan mengajar)

$H_1 = b_2 \neq 0$  (terdapat pengaruh yang signifikan pendidikan guru terhadap keterampilan mengajar)

b. Tingkat kepercayaan 95%,  $\alpha = 0,05$

c. Kriteria Pengujian

$H_0$  diterima jika  $-t_{(\alpha/2; n-k-1)} \leq t \leq t_{(\alpha/2; n-k-1)}$  atau signifikansi  $> 0,05$

$H_0$  ditolak jika  $-t_{(\alpha/2; n-k-1)} \geq t \geq t_{(\alpha/2; n-k-1)}$  atau signifikansi  $< 0,05$

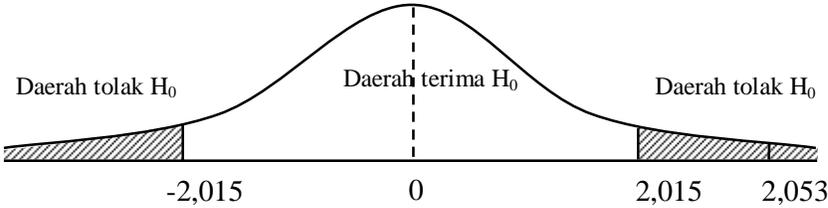
$$t_{Tabel} = t_{(\alpha/2, n-k-1)} = t_{(0,025,44)} = 2,015$$

d. Perhitungan

Berdasarkan analisis memakai alat bantu SPSS 15.0 diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,053 dengan signifikansi 0,046.

e. Keputusan uji

$H_0$  ditolak, karena  $t_{hitung} > t_{Tabel}$ , yaitu  $2,053 > 2,015$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$ , yaitu 0,046.



Gambar IV.5. Grafik statistik uji t pengaruh pendidikan guru terhadap keterampilan mengajar.

f. Kesimpulan

Ada pengaruh pendidikan guru terhadap keterampilan mengajar di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta.

8. Pengujian Hipotesis Ketiga (Uji F)

Hipotesis ketiga yang diajukan adalah “Ada pengaruh profesionalisme dan pendidikan guru secara bersamaan terhadap keterampilan mengajar di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta”. Dari analisis regresi linear berganda dapat diketahui bahwa koefisien regresi masing-masing variabel bebas bernilai positif. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel profesionalisme guru dan pendidikan guru secara bersamaan berhubungan positif terhadap keterampilan mengajar. Untuk mengetahui pengaruh tersebut signifikan atau tidak, selanjutnya dilakukan uji keberartian regresi linear ganda (uji F) sebagai berikut:

a. Hipotesis

$H_0 = b_2 = 0$  (tidak ada pengaruh yang signifikan profesionalisme guru dan pendidikan guru terhadap keterampilan mengajar)

$H_1 = b_2 \neq 0$  (terdapat pengaruh yang signifikan profesionalisme guru dan pendidikan guru terhadap keterampilan mengajar)

b. Tingkat kepercayaan 95%,  $\alpha = 0,05$

c. Kriteria Pengujian

$H_0$  diterima jika  $F_{hitung} \leq F_{(\alpha; k; n - k - 1)}$  atau signifikansi  $> 0,05$

$H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} \geq F_{(\alpha; k; n - k - 1)}$  atau signifikansi  $< 0,05$

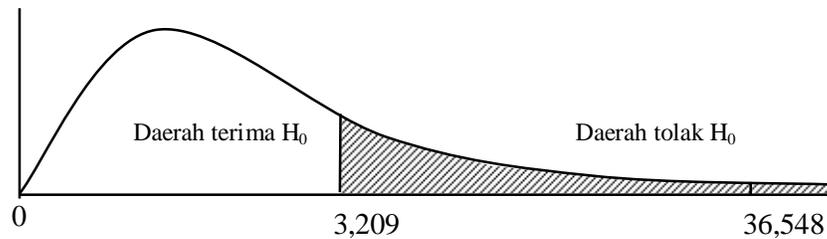
$F_{Tabel} = F_{(\alpha; k; n - k - 1)} = F_{(0,05; 2, 44)} = 3,209$

d. Perhitungan

Berdasarkan analisis data memakai alat bantu program SPSS 15.0 diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 36,548 dengan signifikansi sebesar 0,000.

e. Keputusan uji

$H_0$  ditolak, karena  $F_{hitung} > F_{Tabel}$ , yaitu  $36,548 > 3,209$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$ , yaitu 0,000.



Gambar IV.6. Grafik statistik uji F pengaruh variabel profesionalisme gurudan pendidikan guru terhadap keterampilan mengajar.

f. Kesimpulan

Ada pengaruh profesionalisme dan pendidikan guru secara bersamaan terhadap keterampilan mengajar di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta.

#### 9. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa variabel profesionalisme guru memberikan sumbangan relatif sebesar 97% dan sumbangan efektif 60,528%. Variabel pendidikan guru memberikan sumbangan relatif sebesar 3% dan sumbangan efektif 1,872%.

Dengan membandingkan nilai sumbangan relatif dan efektif nampak bahwa variabel profesionalisme guru memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap keterampilan mengajar dibandingkan variabel pendidikan guru. Hal ini dapat dilihat berdasarkan jawaban atas data angket yang telah disebar bahwa angket profesionalisme guru lebih menunjukkan pengaruh yang lebih dominan dan lebih positif dibandingkan hasil angket pendidikan guru. Hal ini karena variabel pendidikan guru masih dipengaruhi oleh banyak hal dan harus melalui tahap-tahap yang tidak dapat dinilai secara langsung. Sedangkan profesionalisme guru terjadi interaksi secara langsung yang dapat juga membawa pengaruh secara langsung terhadap keterampilan mengajar.

#### E. Pembahasan Hasil Analisis Data

Penelitian yang dilakukan oleh Abdurrohman (2009) tentang keterampilan mengajar guru ditinjau dari profesionalisme guru dan komunikasi internal guru di SMA N 1 Ngawi tahun ajaran 2008/2009. Hasil penelitian ini diperoleh adanya pengaruh pada profesionalisme guru dan

komunikasi internal guru di SMA N 1 Ngawi yang berpengaruh positif terhadap keterampilan mengajar guru.

Penelitian yang dilakukan oleh Febriyanto (2006) tentang mutu pendidikan ditinjau dari profesionalisme guru dan komunikasi internal guru di SMA N 1 Bandung tahun ajaran 2007/208. Hasil penelitian ini diperoleh adanya pengaruh pada profesionalisme guru dan mutu pendidikan yang ada di SMA N 1 Bandung yang berpengaruh positif terhadap keterampilan mengajar guru.

Penelitian yang dilakukan Anggara (2010) tentang profesionalisme guru ditinjau dari latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar di SMA N 1 Sragen tahun ajaran 2009/2010. Hasil penelitian ini diperoleh adanya pengaruh pada latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar yang ada di SMA N 1 Sragen yang berpengaruh terhadap profesionalisme guru.

Pada penelitian ini mengkaji tentang keterampilan mengajar ditinjau dari profesionalisme dan pendidikan guru di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta tahun ajaran 2011/2012. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Abdurrohman, dengan populasi yang berbeda. Jika pada penelitian terdahulu menggunakan populasi guru di SMA N 1 Ngawi maka pada penelitian ini menggunakan populasi yang berbeda yaitu pada guru SMA Muhammadiyah 1 Surakarta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang cukup signifikan yakni sebesar 62,4%, hasil tersebut diperoleh dari besarnya

pengaruh profesionalisme guru dan pendidikan guru terhadap keterampilan mengajar di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. Dengan didominasi variabel profesionalisme guru sebagai pengaruh yang lebih besar dari pada pendidikan guru, yakni sebesar 60,528% sedangkan 1,872% di sumbangkan oleh variabel pendidikan guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme guru dan pendidikan guru berpengaruh signifikan terhadap keterampilan mengajar. Hal ini dapat dilihat dari persamaan regresi linier sebagai berikut  $Y = 16,319 + 0,386X_1 + 0,144X_2$ , berdasarkan persamaan tersebut terlihat bahwa koefisien regresi dari masing-masing variabel independen bernilai positif, artinya variabel profesionalisme guru dan pendidikan guru secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keterampilan mengajar.

Hasil uji hipotesis pertama diketahui bahwa koefisien arah regresi dari variabel profesionalisme guru ( $b_1$ ) adalah sebesar 0,386 atau positif, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel profesionalisme guru berpengaruh positif terhadap keterampilan mengajar. Berdasarkan uji keberartian koefisien regresi linear berganda untuk variabel profesionalisme guru ( $b_1$ ) diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $8,486 > 2,015$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$ , yaitu 0,000, dengan sumbangan relatif sebesar 97% dan sumbangan efektif 60,528%. Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat dikatakan bahwa semakin baik profesionalisme guru akan semakin tinggi keterampilan mengajar. Sebaliknya semakin rendah profesionalisme guru, maka semakin rendah pula keterampilan mengajar.

Hasil uji hipotesis kedua diketahui bahwa koefisien regresi dari variabel pendidikan guru ( $b_2$ ) adalah sebesar 0,144 atau bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel pendidikan guru berpengaruh positif terhadap keterampilan mengajar. Berdasarkan uji t untuk variabel pendidikan guru ( $b_2$ ) diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $2,053 > 2,015$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$ , yaitu 0,046, dengan sumbangan relatif sebesar 3% dan sumbangan efektif 1,872%. Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat dikatakan bahwa semakin baik pendidikan guru akan semakin tinggi keterampilan mengajar, demikian pula sebaliknya semakin rendah pendidikan guru akan semakin rendah keterampilan mengajar.

Berdasarkan uji keberartian regresi linear ganda atau uji F diketahui bahwa nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , yaitu  $36,548 > 3,209$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$ , yaitu 0,000. Hal ini berarti profesionalisme guru dan pendidikan guru secara bersama-sama berpengaruh signifikan. Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat dikatakan bahwa kecenderungan peningkatan kombinasi profesionalisme guru dan pendidikan guru akan diikuti peningkatan keterampilan mengajar, sebaliknya kecenderungan penurunan kombinasi variabel profesionalisme guru dan pendidikan guru akan diikuti penurunan keterampilan mengajar. Sedangkan koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,624, arti dari koefisien ini adalah bahwa pengaruh yang diberikan oleh kombinasi variabel profesionalisme guru dan pendidikan guru terhadap keterampilan mengajar adalah sebesar 62,4% sedangkan 37,6% dipengaruhi oleh variabel lain.

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa variabel profesionalisme guru memberikan sumbangan relatif sebesar 97% dan sumbangan efektif 60,528%. Variabel pendidikan guru memberikan sumbangan relatif sebesar 3% dan sumbangan efektif 1,872%. Dengan membandingkan nilai sumbangan relatif dan efektif nampak bahwa variabel profesionalisme guru memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap keterampilan mengajar dibandingkan variabel pendidikan guru.